

PERAN KOMUNITAS RUANG LITERASI JUWANA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA LANGGEN KECAMATAN JUWANA

Alia Wahyu Adhimi^{*)}, Yanuar Yoga Prasetyawan

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat Juwana untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi dan wawancara semi struktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Ruang Literasi Juwana memiliki peran dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui aktivitas lapak buku, lapak seni, diskusi dan kegiatan kumpulan puisi. Kegiatan pemberdayaan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Modal sosial yang diberikan komunitas Ruang Literasi Juwana kepada masyarakat, memiliki dampak yang positif yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat serta menjadikan masyarakat lebih berani untuk mengungkapkan pendapat ketika mengikuti forum diskusi. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan pemberdayaan, komunitas Ruang Literasi Juwana melakukan kerjasama dengan Rumah Baca Kreatif. Bentuk dari kerjasama yaitu melakukan kegiatan menggambar untuk anak-anak, memberikan pelatihan seni kriya dan pelatihan bercocok tanam kepada anak-anak serta membuat kerajinan dari *small wooden stick*. Kerjasama yang dilakukan dapat menjadi sarana bagi komunitas Ruang Literasi Juwana untuk mendekatkan diri kepada masyarakat serta untuk mempromosikan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Ruang Literasi Juwana. Kerjasama dengan Rumah Baca Kreatif menjadi salah satu solusi komunitas Ruang Literasi Juwana untuk mewujudkan rencana pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat di masa mendatang yaitu membuka bimbel untuk anak-anak setempat dan membangun perpustakaan desa.

Kata kunci: literasi; pemberdayaan masyarakat; komunitas Ruang Literasi Juwana

Abstract

[The role of the Ruang Literasi Juwana community in community empowerment efforts in Langgen village, Juwana Sub-district] The aim of the study was to determine the role of the Ruang Literasi Juwana community as an effort to empower the Juwana community to improve the quality of life and welfare of the community. This study used qualitative methods with a case study approach. The data were collected through observation and semi-structured interviews. The results of the study showed that Ruang Literasi Juwana community had a role in empowering the community. In conducting the empowerment, Ruang Literasi Juwana community conducted empowerment activities for the community. Empowerment activities were carried out through book and art stalls, discussion and poetry collection activities. The activities got a positive response to the community. Social capital that was provided by the community of Ruang Literasi Juwana had positive impacts to the community, those were providing information needed by the community and making people more courageous to express their opinions when participating in discussion forums. In order to improve the quality of empowerment activities, Ruang Literasi Juwana community collaborated with Rumah Baca Kreatif. The forms of the collaboration were doing drawing activities, training of craft arts, training in farming, and making handicrafts from small wooden sticks for children. The collaboration could be a mean for the Ruang Literasi Juwana community to get closer to the community and to promote empowerment activities carried out by the Ruang Literasi Juwana community. Collaboration with Rumah Baca Kreatif was one of the solutions for Ruang Literasi Juwana community to realize the development plans for community empowerment activities in the future, namely providing a tutoring for local children and building a village library.

Keywords: Literacy; empowerment community; Ruang Literasi Juwana community

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: aliaadhimi07@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang selalu meningkat dari zaman ke zaman memberikan dampak yang luas dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu penyebaran informasi yang mudah diakses di mana saja dan kapan saja. Informasi merupakan salah satu hal yang penting untuk masyarakat karena informasi dapat dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan. Untuk mengakses informasi tentunya masyarakat harus memiliki minat atau gemar dalam membaca. Karena membaca merupakan suatu kegiatan yang penting untuk membangun pondasi dalam mempelajari dan memahami suatu informasi yang diperoleh. Kejadian tersebut tentu saja berkaitan erat dengan literasi.

Literasi yang dimaksud bukan hanya sekedar tentang gemar membaca atau kemampuan mengakses informasi, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Seperti isu yang sedang dibahas oleh Perpustakaan Nasional dengan tema literasi, inklusi sosial dan transformasi perpustakaan. Syarif Bando selaku Kepala Perpustakaan Nasional mengatakan bahwa “literasi berperan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan pelayanan berbasis inklusi sosial, perpustakaan perlu dirancang kembali agar memiliki kebermanfaatannya yang tinggi bagi masyarakat,” yang dimaksud dengan berbasis inklusi sosial yaitu perpustakaan dapat diakses oleh semua yang membutuhkan. Sehingga Layanan perpustakaan dapat merangkul kalangan seluas mungkin (Mallawa, 2019).

Untuk mencapai kesejahteraan hidup, masyarakat tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya bimbingan atau arahan. Dorongan dan dukungan dari pihak luar sangat dibutuhkan oleh masyarakat supaya mereka dapat terlatih dan termotivasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk membangun literasi yaitu dengan melibatkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosial. Salah satu solusi masyarakat supaya mengikuti kegiatan sosial yaitu dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat (Prasetyawan dan Suharso 2015; Suharso et al. 2018).

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup sumber daya manusia (SDM) dengan cara membuat mereka memiliki kreatifitas atau ketrampilan untuk memerangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat dengan harapan membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera. Tujuan dari pemberdayaan terhadap masyarakat melalui pengembangan kemampuan yang nantinya dapat diberdayakan dalam meningkatkan taraf kehidupannya.

Untuk memudahkan masyarakat mendapatkan akses sumber belajar khususnya bagi yang masih memiliki kekurangan fasilitas, membutuhkan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki modal untuk membantu kekurangan yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan

kerjasama yang baik dari masyarakat dengan seseorang yang mampu memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pernyataan tersebut memunculkan adanya modal sosial yang merupakan modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat.

Modal sosial yang dimiliki mengantarkan sekelompok orang untuk menyalurkan modal budaya yang mereka miliki yang kemudian disalurkan kepada masyarakat untuk mengembangkan skill masyarakat supaya memiliki kemampuan sebagai modal ekonomi mereka sebagai upaya dalam pengembangan kualitas sumber daya masyarakat tersebut. Menurut Bourdieu (dalam Syahra, 2003) setiap transaksi modal ekonomi selalu disertai oleh modal immaterial berbentuk modal budaya dan modal sosial. Dari ketiga modal tersebut memiliki keterkaitan dalam berbagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Juwana merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah. Di Juwana terdapat sekelompok individu atau komunitas yang terbentuk karena rasa empati dengan kurangnya minat baca masyarakat Juwana. Dengan memberikan kegiatan sosial yang dilakukan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Beberapa dari kegiatan dilakukan di taman kota ataupun alun-alun di Juwana.

Komunitas yang mengadakan kegiatan sosial tersebut bernama Komunitas Ruang Literasi Juwana. Komunitas membina masyarakat umum terlebih untuk anak-anak agar meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta meningkatkan minat baca baik kalangan tua ataupun muda. Sehingga komunitas seperti Ruang Literasi Juwana juga bukan hanya menjadi penyedia fasilitas tetapi juga dapat memberikan pelayanan sosial bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan (Suharso and Sarbini 2018). Dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Melalui kegiatan sosial dalam pemberdayaan masyarakat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yaitu membuka cara pandang masyarakat terhadap masalah mengakses informasi dan pendidikan. Mereka yang sering mengikuti kegiatan sosial termotivasi untuk mengembangkan wawasan dari sebelumnya. Dalam mengakses informasi, masyarakat memiliki keinginan untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan mencari informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri dan kesejahteraan hidup.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena peneliti memiliki sebuah kebutuhan untuk menyajiakan suatu fenomena secara lebih detail dan terperinci untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik maka diperlukannya sebuah pendekatan. Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Stake (2005) memaparkan studi kasus sebagai metode penelitian yang memiliki tujuan penting dalam meneliti dan mengungkap keunikan serta kekhasan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti, dimana kasus tersebut menjadi penyebab mengapa penelitian dilakukan. Penemuan kasus ini berawal dari peneliti membaca sebuah artikel, yang membahas mengenai sebuah komunitas yang ada di desa Langgen Juwana. Komunitas tersebut merupakan komunitas pegiat literasi yang terdiri dari 5-7 orang pengelola yang melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Dan komunitas tersebut bernama komunitas Ruang Literasi Juwana. Yang membuat khas dari kasus ini yaitu komunitas Ruang Literasi Juwana merupakan satu-satunya komunitas yang ada di Pati yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu komunitas Ruang Literasi Juwana melakukan kegiatan pemberdayaan di salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya kurang peduli dengan literasi, terutama dalam hal membaca dan melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan dan informasi untuk kesejahteraan hidupnya.

Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua partisipan memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, partisipan yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan partisipan yang tepat dan sesuai. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola komunitas Ruang Literasi Juwana, pengurus Rumah Baca Kreatif dan Masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara dengan teknik semi terstruktur untuk mendapatkan data terkait peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam pemberdayaan kepada masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Analisis tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018).

Dengan menggunakan tahapan-tahapan analisis tematik menurut (Heriyanto, 2018) sebagai berikut:

a. Memahami data dalam proses penelitian dapat dilakukan dengan membaca kembali keseluruhan data dari awal dilakukannya penelitian kemudian membaca ulang transkrip wawancara dan mendengarkan rekaman wawancara yang sudah direkam selama proses pengumpulan data. Serta catatan-catatan yang berupa coretan dibuku catatan ketika melakukan observasi, atau bisa juga seperti catatan kecil yang biasanya hanya dapat dipahami oleh

peneliti. Bertanya kembali kepada informan jika dirasa kurang paham dengan apa yang telah disampaikan. Tujuan dari tahap ini yaitu supaya peneliti mulai merasa memahami isi data dari penelitian tentang peran komunitas dalam upaya pemberdayaan literasi kepada masyarakat, dan mulai menemukan beberapa hal didalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

- b. Menyusun kode digunakan untuk menentukan data mana saja dalam transkrip wawancara yang perlu dikode. Dengan melakukan coding pada semua data dalam transkrip. Tahapan ini selesai ketika semua data telah selesai dibuatkan kodenya dan semua kode yang memiliki makna atau arti yang sama dijadikan dalam satu kelompok. Peneliti kemudian memberi nama kelompok ini sesuai dengan isi (kode) didalam kelompok tersebut. Sesuai dengan tema dari penelitian ini yaitu peran komunitas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Di mana nanti akan terdapat kode seperti motivasi, kegiatan sosial, pemberdayaan, dll.
- c. Mencari tema dari hasil transkrip wawancara yang telah dilakukan. Tidak hanya transkrip wawancara tetapi semua data yang akan didapatkan selama penelitian dilakukan dan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian. Selain itu untuk meninjau kembali semua kode dan kelompok yang nantinya akan dibentuk. Mengecek kembali semua kode ini dilakukan untuk memastikan bahwa kode didalam masing-masing kelompok mempunyai makna yang sama dengan topik dari penelitian peran komunitas dalam upaya pemberdayaan literasi kepada masyarakat. Tujuan dari analisis data kualitatif yaitu agar peneliti dapat menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Serta mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya hasil temuan diuji dengan pengendalian kualitas menurut (Lincoln & Guba, 1985) yang meliputi: (1) Kredibilitas adalah ukuran kebenaran suatu data penelitian dan kecocokan data antara konsep dan hasil penelitian. Serta menjamin data penelitian dari tidak adanya subjektivitas, untuk itu ketika peneliti telah selesai melakukan penelitian dapat mendiskusikan dengan dosen pembimbing. Apakah data dari penelitian yang dilakukan sudah sesuai atau tidak dengan topik yang telah ditentukan. Kebenaran data dapat dianalisis dari hasil observasi, wawancara baik berupa transkrip ataupun rekaman mengenai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dan juga hasil wawancara dari masyarakat. (2) transferabilitas menuliskan hasil penelitian secara jelas, rinci, dan sistematis dan dapat dipercaya,

sehingga pembaca memahami maksud atau isi dari penelitian. Dengan demikian pembaca mengerti dan dapat memastikan bisa atau tidaknya penelitian dapat diaplikasikan di tempat lain dalam artian apabila penelitian mengenai peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam upaya pemberdayaan literasi kepada masyarakat dapat diterapkan di tempat lain atau pada suatu komunitas yang lain. Apabila dapat diaplikasikan maka akan memenuhi uji transferabilitas. (3) dependabilitas adalah penelitian bersifat konsisten dan berkelanjutan, dan dapat diandalkan dari awal dilakukannya penelitian yaitu dari mulai pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Selanjutnya menuliskan hasil dari penelitian mengenai peran komunitas dalam upaya pemberdayaan literasi kepada masyarakat. Dalam tahapan tersebut tidak lepas dari hasil diskusi dengan dosen pembimbing yang kemudian pengujian dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian yang dapat dilakukan oleh pembimbing. (4) konfirmabilitas yaitu peneliti menjaga objektifitas dari isi penelitian yang dilakukan untuk menjamin konfirmabilitas. Menjamin konfirmabilitas dari penelitian mengenai peran komunitas dalam upaya pemberdayaan literasi kepada masyarakat yang telah diteliti. Dan dapat dilakukan dengan meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk mereview ulang penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis tematik dengan peneliti mendapatkan tiga tema sub pembahasan. Deskripsi ketiga pembahasan tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

A. Eksistensi Komunitas Ruang Literasi Juwana dalam Pemberdayaan Masyarakat

Eksistensi merupakan salah satu peran dari komunitas RLJ dalam melakukan kegiatan pemberdayaan, peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau juga kedudukan yang disandang. Status serta kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda (Soekanto,2009). Sedangkan menurut Sholihah (2017) peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang terbentuk karena adanya masalah sosial untuk melakukan sebuah tindakan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan berkaitan dengan masalah yang terjadi pada komunitas RLJ.

Eksistensi dilakukan dengan tujuan agar komunitas Ruang Literasi Juwana dapat terus eksis dan diakui keberadaannya di tengah masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi yaitu keberadaan. Menurut Sjaifrah dan Prasanti (2016), eksistensi di artikan sebagai keberadaan.

Keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi perlu “diberikan” oleh orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling membuktikan bahwa kita diakui keberadaannya. Eksistensi penting, karena merupakan pembuktian akan hasil kerja di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks ini komunitas perlu melakukan eksistensi untuk mempertahankan keberadaannya supaya tetap dikenal oleh masyarakat.

Komunitas RLJ mulai dikenal banyak orang sejak pertama kali melapakkan buku, Beberapa media online melakukan interview dan menulis berita tentang komunitas RLJ yang mempunyai ide tentang mendirikan lapak buku yang ada di Juwana. Setelah berita tersebut beredar banyak sumbangan buku dari warga setempat dan pihak luar seperti dari LBH Semarang dan dari Jogja. Munculnya berita mengenai komunitas RLJ di koran, secara tidak langsung sebagai media promosi untuk mengenalkan komunitas RLJ kepada masyarakat luas. Selain itu mengikuti kegiatan pameran buku contohnya terus ketika acara sedekah bumi tapi ya tetap melakukan lapak buku, tujuannya untuk mengenalkan literasi minat baca, terus acara 17an, acara harlah, acara expo anak-anak KKN. Promosi dari komunitas RLJ yang lain dilakukan dari mulut ke mulut dan melalui sosial media seperti Instagram.

Selain berperan dalam melakukan eksistensi, komunitas RLJ juga memiliki peran untuk menyediakan wadah atau tempat bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan mereka sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Wadah yang disediakan sebagai upaya dalam melakukan kegiatan sosial yang diberikan. Kegiatan tersebut sebagai bentuk interaksi antara komunitas dengan masyarakat. Adanya interaksi tersebut membuat masyarakat lebih mengenal komunitas RLJ. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan oleh komunitas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat tidak harus berupa suatu barang atau finansial tetapi dengan cara mengikuti kegiatan pemberdayaan sudah termasuk berpartisipasi. Dengan adanya masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan, dapat memberikan dampak kepada masyarakat yang mampu mempengaruhi dirinya sendiri maupun pemikiran mereka. Kegiatan pemberdayaan yang diikuti oleh masyarakat mampu memberikan pengaruh bagi individu ataupun cara berpikir.

1) Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas Ruang Literasi Juwana

Komunitas RLJ melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan kegiatan yang bisa diikuti oleh masyarakat. Arti dari pemberdayaan sendiri yaitu memberdayakan. Pemberdayaan adalah tindakan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian yang dimulai dengan penciptaan suatu ketrampilan yang memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat menjadi berkembang (Mulyawan, 2016). Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan

tujuan untuk memberdayakan masyarakat supaya terhindar dari kebodohan sehingga mampu untuk bersaing dengan dunia luar. Sebuah wawasan dan pengetahuan merupakan hal yang penting untuk dimiliki karena penyebaran informasi yang sangat cepat.

Kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk memberikan perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Sesuai dengan pernyataan tujuan yang dikatakan oleh A. Priyatna (2005) bahwa: Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya "perubahan". Oleh karena itu, mulai dari titik mana kita melihat bahwa individu tegerak ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian, termotivasi, dan memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam ramburambu nilai/norma yang memberikannya rasa keadilan dan kedamaian dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan.

Kegiatan pemberdayaan komunitas RLJ merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu komunitas RLJ mengadakan beberapa kegiatan pemberdayaan yaitu lapak buku, lapak seni, diskusi dan kumpulan seni. Kegiatan pemberdayaan komunitas RLJ yang pertama yaitu kegiatan lapak buku. Lapak buku merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menggelar tikar dan menyusun buku yang ditata di atas tikar. Buku yang digunakan untuk lapak meliputi novel, komik, buku mewarnai dan lain-lain. Buku tersebut berasal dari individu dari setiap anggota yang kemudian dikumpulkan menjadi satu. Selain itu salah satu anggota komunitas RLJ yang bernama Nevi datang ke Perpustakaan Desa Bakaran untuk meminta izin meminjam bukunya untuk melapak. Karena buku yang tersedia masih sedikit dan belum ada yang menyumbangkan buku ke komunitas RLJ. Tetapi setelah banyak yang menyumbangkan buku, komunitas RLJ lapak dengan buku yang telah terkumpul. Bahkan sekarang buku yang terkumpul sudah memiliki cap kepemilikan.

Kegiatan lapak buku dilakukan pada hari jumat-sabtu sore jam 04.00 di taman krisna, kemudian hari minggu pagi jam setengah 07.00 di masjid agung Juwana. Semenjak itu komunitas RLJ rutin lapak di alun-alun dan taman krisna tetapi sekarang taman krisna sudah di renovasi jadi komunitas RLJ sementara tidak melapak buku lagi. Waktu pertama kali RLJ melakukan lapak buku didatangi pengunjung ramai, seiring berjalannya waktu lapak buku sekarang sudah jarang pengunjung. Oleh karena itu komunitas RLJ belum melapak lagi karena masih mencari tempat yang sesuai untuk melakukan lapak buku. Tetapi

masih mengadakan lapak buku jika ada undangan di suatu acara.

Peran komunitas RLJ dalam kegiatan lapak buku yaitu memberikan fasilitas dengan menyediakan buku dan tempat untuk membaca kepada masyarakat. Dari kegiatan lapak buku ini menjadi salah satu kegiatan yang mencerminkan filosofi dari logo komunitas. Karena komunitas RLJ mengajak masyarakat untuk membiasakan membaca. Lapak buku dapat diikuti mulai dari anak-anak sampai orang tua. Lapak buku memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan minat membaca yang saat ini tergeser dengan adanya teknologi seperti gadget. Membaca buku akan memberikan banyak wawasan dan pengetahuan dengan memahami informasi yang tersaji di dalam buku.

Selain itu ada kegiatan lapak seni, adapun pengertian dari lapak seni adalah sebuah lapak yang menampilkan kesenian seperti, tari, baca puisi, teater, pantomim dan bernyanyi. Kegiatan lapak seni ini diadakan dari beberapa komunitas salah satunya yaitu komunitas RLJ. Komunitas yang lain yaitu ada komunitas fotografi, komunitas sablon, komunitas pencinta tanaman hias. Kegiatan lapak seni merupakan acara besar sehingga dilakukan secara bersama-sama. Selain itu dari masing-masing komunitas mengadakan pameran dalam lapak seni tersebut. Jadi tidak hanya ada penampilan kesenian tetapi ada juga pameran dari komunitas lain. Untuk pesertanya sendiri yaitu dari masyarakat dan penampil yang diundang seperti anak TK dan anak SD yang suka rela untuk tampil. Tujuan dari lapak seni yaitu untuk mempererat hubungan masyarakat setempat dan memberikan kesempatan untuk masyarakat yang memiliki bakat di bidang seni untuk mengeskpresikannya.

Dari kegiatan lapak seni, komunitas Ruang Literasi Juwana berperan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat seni dari masyarakat desa Langgen dengan mengadakan pentas seni. Kegiatan lapak seni tidak mengeluarkan biaya karena lapak seni tidak mengadakan lomba jadi masyarakat yang tampil tidak mendapatkan hadiah, karena kegiatan lapak seni dilakukan secara suka rela. Lapak seni diadakan dua kali dalam satu tahun. Kegiatan lapak seni ini adalah salah satu cara untuk mempererat hubungan persaudara masyarakat Juwana. Serta sebagai tempat bagi masyarakat dalam menuangkan kreatifitas dan bakat mereka dibidang kesenian. Jadi masyarakat terutama untuk anak-anak yang sudah mengikuti les tari dan mengikuti kegiatan teater di sekolah tidak akan sia-sia.

Sedangkan kegiatan kumpulan puisi merupakan kegiatan membuat puisi. Kegiatan kumpulan puisi berawal dari anggota komunitas RLJ menulis puisi, kemudian komunitas RLJ memiliki inisiatif untuk menawarkan membuat puisi kepada pengunjung yang sedang membaca. Jadi masyarakat umum boleh ikut membuat puisi, dan kebanyakan yang ikut membuat puisi remaja dan orang dewasa. Setelah itu

pengumpulan puisi yang telah dibuat oleh masyarakat umum. Puisi yang telah dikumpulkan kemudian dicetak bentuk buku dan jadi koleksi komunitas RLJ. Selain itu ada juga puisi yang di posting di media sosial instagram komunitas RLJ. Dan ada lomba selfie yang bertujuan untuk memperlihatkan keberadaan lapak buku. Peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam kegiatan kumpulan puisi yaitu memberikan penghargaan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan kumpulan puisi. Caranya mengunggah puisi ke media sosial Instagram. Dengan begitu masyarakat akan merasa dihormati atas hasil karya yang telah dibuat.

Selain ada tiga kegiatan yang telah dijelaskan tersebut ada satu kegiatan yang dilakukan oleh komunitas RLJ yaitu kegiatan diskusi. Diskusi yang dimaksud yaitu diskusi buku yang dibaca oleh masyarakat ketika ada di lapak buku. Diskusi akan di mulai ketika ada yang ingin mengutarakan mengenai isi buku yang sedang dibaca. Kemudian komunitas RLJ membuat sebuah forum untuk berdiskusi. Kegiatan diskusi ini kebanyakan diikuti oleh orang dewasa. Komunitas RLJ tidak membatasi usia untuk masyarakat yang ingin bergabung ke forum diskusi. Kegiatan diskusi ini sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan minat baca, karena yang mengikuti kegiatan diskusi adalah orang-orang yang membaca buku dan buku yang dibaca tersebut yang akan dijadikan bahan diskusi. Mereka memiliki rasa penasaran sehingga ingin memahami isi buku tersebut. Jadi dapat membuat masyarakat memiliki pemikiran yang lebih luas. Kegiatan diskusi yang diadakan komunitas RLJ menjadi wadah masyarakat untuk saling bertukar pikiran dan membuka wawasan.

Dalam kegiatan diskusi komunitas Ruang Literasi Juwana berperan untuk menambah informasi dan wawasan kepada masyarakat dengan mengadakan diskusi. Diskusi tidak hanya dilakukan ketika dengan masyarakat saja tetapi juga ada kegiatan diskusi antar anggota RLJ. Diskusi antar anggota komunitas RLJ dilakukan ketika lapak buku sudah selesai. Dalam diskusi ini hanya anggota dari komunitas RLJ dan teman-teman sebaya yang sedang mampir ke lapak buku. Seperti yang dikatakan oleh Rizqi bahwa “selain dari anggota komunitas RLJ itu ada teman-teman yang baru gabung. Kemudian masuk ke forum diskusi dan langsung diskusi dengan teman-teman baru. Dengan berdiskusi akan mempererat ikatan antara anggota komunitas. Diskusi salah satu cara yang efektif untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang belum pernah dimiliki.

Ketika ada masyarakat yang kurang memahami saat mengikuti diskusi, solusi yang dapat diambil adalah dengan meminjam buku yang menjadi bahan diskusi. Akhirnya buku tersebut dipinjam dan dibaca dirumah. Apabila sudah selesai membaca dan mempunyai opini yang baru maka akan disampaikan ketika lapak buku dan membuat forum diskusi. Membaca merupakan salah satu referensi kehidupan, salah satunya untuk mengetahui kebutuhan informasi

yang dicari. Kegiatan diskusi tidak hanya untuk menumbuhkan minat baca tetapi juga untuk memberikan referensi mereka supaya dapat mengembangkan cara berpikir mereka.

Kegiatan pemberdayaan komunitas RLJ tentu saja tidak akan berjalan tanpa adanya partisipasi masyarakat. Maka dari itu partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan sebuah perubahan untuk masyarakat. Selain itu karna kegiatan pemberdayaan komunitas RLJ ditujukan untuk masyarakat.

2) Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas RLJ dapat berjalan dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Karena tujuan dari kegiatan pemberdayaan untuk membantu meningkatkan intelektual masyarakat setempat dengan cara berpartisipasi. Menurut Echols & Shadily (dalam Soetrisno, 2000) menjelaskan bahwa pengertian partisipasi adalah suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sedangkan menurut pendapat Mubyarto (dalam Laily : 2015) mendefinisikan bahwa partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah kesediaan individu untuk mengikuti suatu kegiatan dalam membantu keberhasilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan komunitas RLJ. Dengan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas RLJ seperti membuat puisi, lapak buku, diskusi dan hadir dalam lapak seni. Banyak masyarakat yang menyempatkan waktu senggangnya untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan. Seperti Fuady yang mengikuti kegiatan ketika ada waktu luang dan ketika jalan santai di alun-alun pada hari libur biasanya mampir ke lapak buku. Bentuk partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan lapak buku yaitu dengan membaca buku yang tersedia di lapak buku. Selanjutnya bentuk partisipasi dari kegiatan lapak seni yaitu dengan suka rela tampil dalam kegiatan pentas seni. Kemudian bentuk partisipasi masyarakat dari kegiatan kumpulan puisi yaitu dengan membuat puisi dan mengunggah foto selfie media sosial Instagram saat berada di lapak buku yang bertujuan untuk membantu melakukan promosi. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat dari kegiatan diskusi yaitu dengan membaca buku dan kemudian mengikuti diskusi ketika komunitas RLJ membuat sebuah forum diskusi.

Masyarakat tidak hanya berpartisipasi tetapi ikut berkontribusi juga untuk komunitas RLJ. Kontribusi yang dilakukan masyarakat yaitu dengan menyumbangkan buku pribadi yang sudah tidak dibaca kemudian dikontribusikan kepada komunitas

RLJ. Sejauh ini kontribusi yang diberikan hanya berupa buku saja. Tetapi hal tersebut sudah sangat membantu masyarakat hanya perlu mengikuti kegiatan pemberdayaan dari komunitas RLJ dengan memanfaatkan buku yang komunitas RLJ sediakan. Komunitas RLJ mempunyai prinsip bahwa untuk berkontribusi tidak harus nyumbang buku dan tidak perlu bergabung jadi anggota. Cukup dengan membaca buku yang komunitas RLJ sediakan sudah menjadi kontribusi besar untuk komunitas RLJ.

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi komunitas RLJ, karena dengan begitu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas RLJ dapat bermanfaat untuk masyarakat. Komunitas RLJ berusaha untuk selalu dekat dengan masyarakat, caranya yaitu dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat. Jadi partisipasi tidak hanya dilakukan oleh masyarakat tetapi juga anggota komunitas RLJ. Komunitas RLJ juga ikut berpartisipasi dalam acara yang diadakan oleh masyarakat yaitu seperti mengikuti kegiatan 17 Agustus. Tujuannya upaya komunitas RLJ dan masyarakat memiliki hubungan yang baik. Dengan terjalinnya hubungan yang baik maka komunitas RLJ memiliki kesempatan untuk menyalurkan ide ketika ada acara lain. Ide yang diusulkan tentunya berkaitan dengan misi dari komunitas RLJ. Kegiatan pemberdayaan komunitas RLJ yang diikuti oleh masyarakat dapat memberikan dampak yang positif bagi mereka.

3) Dampak yang Dirasakan oleh Masyarakat dari Kegiatan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan diadakan karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas RLJ. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas RLJ yang ditujukan kepada masyarakat. Untuk itu respon dari masyarakat sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan komunitas RLJ. Menurut Agus yang merupakan salah satu dari anggota komunitas RLJ mengatakan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas RLJ mendapatkan respon baik dari masyarakat. Selain mendapatkan respon yang baik, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan komunitas RLJ juga mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat. Kegiatan pemberdayaan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi untuk masyarakat.

Menurut Bruhn (dalam Prasetyawan dkk, 2018) masyarakat sebagai makhluk sosial membutuhkan dukungan komunitas atau kelompok yang lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Di mana masyarakat membutuhkan bantuan dari suatu komunitas atau kelompok untuk membantu mereka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki pada dirinya. Kemudian setelah memiliki sebuah potensi masyarakat mampu berpikir bagaimana caranya potensi tersebut dapat menghasilkan atau berdampak untuk dirinya. Maka dari itu dampak dari

mengikuti kegiatan pemberdayaan ini sangat bermanfaat untuk masyarakat.

Dampak yang dirasakan dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu masyarakat yang ikut berpartisipasi pada kegiatan berdiskusi menjadi aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya sehingga menciptakan solidaritas di antara masyarakat. Selain itu keberhasilan pada dampak sosial ini adalah masyarakat lebih terbuka lagi untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang lain sehingga ketika berada di sebuah forum diskusi mereka lebih berani untuk mengungkapkan pendapat. Sedangkan dampak dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui lapak buku yaitu dapat menumbuhkan minat baca dan memberikan pengetahuan dan wawasan serta informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian dampak dari partisipasi pada kegiatan lapak seni yaitu dapat menjadi wadah masyarakat dalam menyalurkan bakat mereka yang berkaitan dengan kesenian seperti menari yang biasanya diikuti oleh anak kecil serta dapat melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Juwana. Dampak dari pemberdayaan masyarakat pada kegiatan kumpulan puisi yaitu dapat menumbuhkan kemampuan mereka untuk membuat sebuah karya sastra.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh komunitas RLJ mampu menyediakan layanan yang khas dan bermanfaat bagi masyarakat setempat karena komunitas RLJ telah berhasil menjadi sebuah media dan wadah untuk memunculkan ide baru seputar permasalahan sosial, pendidikan, dan kebudayaan. Dari upaya yang telah dilakukan oleh komunitas RLJ, masyarakat mendapatkan dampak dari mengikuti kegiatan pemberdayaan yaitu masyarakat yang awalnya tidak memiliki keberanian berbicara dan berpendapat di depan umum menjadi lebih terbuka dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat ketika sebuah forum diskusi. Selain itu mereka mampu mencari kebutuhan informasi yang diinginkan atau dibutuhkan. Dampak yang diterima oleh masyarakat bukan menghasilkan sebuah barang, tetapi sebuah kemampuan untuk mengembangkan hidupnya dengan informasi dan pengetahuan serta wawasan yang didapatkan. Dampak yang diperoleh tentunya tidak membuat komunitas RLJ berpuas diri. Masih ada banyak hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pemberdayaan. Supaya mendapatkan dampak yang lebih besar lagi kepada masyarakat dengan kegiatan yang belum terealisasikan oleh komunitas RLJ. Komunitas RLJ perlu menjalin kerjasama dengan pihak lain supaya dapat merealisasikan kegiatan pemberdayaan yang belum tersampaikan kepada masyarakat.

B. Upaya Komunitas Ruang Literasi Juwana Mengembangkan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerjasama dengan Rumah Baca Kreatif

Komunitas Ruang Literasi Juwana mulai bekerjasama dengan Rumah Baca Kreatif pada tahun 2017. Awal mula kerjasama terjadi ketika pengurus Rumah Baca Kreatif yang kebetulan sedang berkumpul bersama anggota komunitas RLJ di sebuah warung kopi kemudian berdiskusi mengenai pentingnya membaca. Setelah berdiskusi pengurus Rumah Baca Kreatif memutuskan untuk melakukan kerjasama dengan komunitas RLJ. Alasannya karena komunitas RLJ memiliki banyak koleksi buku dan juga sudah lama mendirikan lapak buku jadi mereka mempunyai wawasan dan pengalaman yang lebih banyak di bidang literasi dan dapat menjadi tempat untuk sharing.

Tujuan dari kerjasama Rumah Baca Kreatif yaitu untuk menambah koleksi karena komunitas RLJ mempunyai koleksi yang lumayan banyak. Dan sebagai timbal baliknya Rumah Baca Kreatif dapat menjadi basecamp bagi komunitas RLJ. Dalam artian ketika komunitas RLJ tidak melakukan lapak buku, maka koleksi dapat dipajang di Rumah Baca Kreatif. Sehingga koleksi komunitas RLJ tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat ketika tidak melakukan lapak buku. Selain itu dapat menjadi tempat tujuan bagi masyarakat ketika ada yang ingin menyumbangkan buku untuk komunitas RLJ.

Bentuk dari kerjasama komunitas RLJ dan Rumah Baca Kreatif yaitu dengan melakukan kerjasama dalam beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi lapak buku di tempat-tempat umum dan ketika ada event di Juwana, memberikan kegiatan menulis dan membaca, kegiatan menggambar kepada anak-anak satu bulan sekali, memberikan pelatihan seni kriya dan bercocok tanam kepada anak-anak setiap dua minggu sekali. Pelatihan bercocok tanam ini dilakukan di depan Rumah Baca Kreatif dengan menyediakan tanaman yang digunakan untuk pelatihan. Kemudian membuat kerajinan dari stick ice cream. Pembuatan kerajinan dari stick ice cream ini dilakukan pada hari libur sekolah karena sasaran ditujukan untuk anak-anak. Dengan melakukan kegiatan tersebut maka komunitas RLJ dapat mendekatkan hubungan dengan masyarakat sehingga komunitas RLJ dapat memperkenalkan lebih dalam lagi mengenai kegiatan pemberdayaan. Karena dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan dapat menambah referensi mengenai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama (Johnson & Johnson (dalam Wulandaari, 2015). Jadi dengan bekerjasama, komunitas RLJ dan Rumah Baca Kreatif memiliki tujuan dan memiliki tanggung jawab bersama untuk setiap kegiatan yang dilakukan sampai mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan

bekerjasama dapat memberikan manfaat untuk kedua belah pihak. Manfaat dari kerjasama komunitas RLJ dengan Rumah Baca Kreatif yaitu cita – cita atau tujuan yang diinginkan dapat terwujud. Untuk itu kerjasama antara komunitas RLJ dan Rumah Baca Kreatif dapat bersatu untuk merencanakan pengembangan kegiatan pemberdayaan di masa yang akan datang.

C. Rencana Pengembangan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Masa Mendatang

Merencanakan pengembangan kegiatan pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas RLJ yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Tetapi untuk menjalankan rencana pengembangan tidak semudah yang dibayangkan apalagi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melibatkan masyarakat. Untuk itu kendala pasti akan ditemui ketika melakukan kegiatan pemberdayaan. Kendala yang terjadi biasanya dari pihak masyarakat ataupun dari komunitas RLJ sendiri.

Kendala dari komunitas RLJ adalah kurangnya konsistensi dari anggota komunitas RLJ untuk mempertahankan komunitas. Kurangnya konsistensi anggota komunitas RLJ terjadi karena sebagian dari mereka ada yang bekerja sehingga pembagian waktu untuk melakukan kegiatan pemberdayaan kurang maksimal. Tetapi dengan adanya anggota lain, kendala tersebut dapat di atasi karena dukungan yang diberikan dari anggota yang lain. Tetapi untuk ketersediaan buku tidak ada kendala yang ditemui karena banyak masyarakat yang menyumbangkan buku. Sedangkan kendala dari masyarakat yaitu masih kurangnya intensitas masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan. Kendala tersebut mampu di atasi komunitas RLJ dengan cara melakukan promosi dan bekerjasama dengan Rumah Baca Kreatif. Karena koleksi yang dimiliki komunitas RLJ juga di sediakan di Rumah Baca Kreatif apabila tidak sedang melapak. Rumah Baca Kreatif menjadi harapan komunitas RLJ sebagai tempat untuk tetap memberikan layanan kepada masyarakat

Kendala yang dialami komunitas RLJ dapat menjadi suatu motivasi untuk meningkatkan hubungan antar anggota komunitas RLJ. Selain itu dapat meningkatkan antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan. Komunitas RLJ berharap masyarakat sadar bahwa membaca itu penting, sehingga dapat membuka cara pandang dan wawasan mereka. Untuk itu masyarakat diharapkan ikut berkontribusi karena pada akhirnya manfaat yang didapat akan kembali ke diri mereka.

Selain itu Komunitas RLJ juga berharap adanya generasi untuk memperjuangkan keberlanjutan komunitas RLJ untuk ke depannya. Karena yang sulit itu untuk mempertahankannya. Dan juga sulit mencari orang-orang yang mau mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memikirkan orang lain, yang

dapat merangkul masyarakat tentang kesadaran dalam membaca dan dapat merubah obrolan yang tidak berbobot bisa lebih positif lagi dalam berkomunikasi saat berkumpul. Harapan yang diinginkan komunitas RLJ dapat menjadi motivasi komunitas RLJ untuk mewujudkan rencana pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat di masa mendatang. Untuk pengembangan kegiatan pemberdayaan komunitas RLJ bekerjasama dengan Rumah Baca Kreatif. Dengan bekerjasama akan mempermudah komunitas RLJ untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan. Pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna. Untuk itu komunitas RLJ memiliki rencana pengembangan yang baru yaitu membentuk sebuah kegiatan seperti membuka bimbingan belajar untuk anak-anak sekitar. Karena komunitas RLJ sekarang sudah memiliki tempat singgah yang tetap setelah melakukan kerjasama dengan Rumah Baca Kreatif. Tapi komunitas RLJ masih kesulitan untuk mencari SDM yang mampu memberikan pembelajaran untuk anak-anak.

Melalui kerjasama dengan Rumah Baca Kreatif dapat membantu mencari SDM yang dibutuhkan. Selain itu ada rencana kerjasama yang akan dilakukan untuk membangun perpustakaan desa. Dengan membangun perpustakaan desa, akan membantu dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Tidak hanya itu, dari segi biaya nya pun juga akan terbantu karena perpustakaan desa memiliki anggaran tersendiri. Perpustakaan desa akan menjadi perpustakaan bersama tidak hanya milik komunitas RLJ ataupun Rumah Baca Kreatif. Komunitas RLJ dan Rumah Baca Kreatif membantu dalam proses pengolahan, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Maka dari itu komunitas RLJ dan Rumah Baca Kreatif termotivasi untuk mengembangkan rencana yang telah direncanakan.

4) Simpulan

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam upaya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Juwana, mendapatkan hasil bahwa komunitas Ruang Literasi Juwana melakukan kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan lapak buku, lapak seni, kumpulan puisi dan diskusi. Kegiatan lapak buku adalah menyediakan buku di atas tikar yang dilakukan di tempat umum dan dapat dibaca secara gratis. Untuk kegiatan lapak seni adalah kegiatan pentas seni yang dapat diikuti oleh masyarakat umum. Sedangkan kegiatan kumpulan puisi yaitu membuat puisi yang diikuti oleh masyarakat yang sedang berada di lapak buku. Kemudian yang terakhir ada kegiatan diskusi yaitu kegiatan yang dilakukan apabila ada yang ingin menyampaikan pendapatnya ketika sedang membaca di lapak buku.

Dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut terdapat perubahan yang dirasakan oleh masyarakat di setiap kegiatannya yaitu: (1) dampak

yang dirasakan dari kegiatan lapak buku dapat menumbuhkan minat baca dan memberikan pengetahuan, wawasan serta informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat (2) untuk dampak kegiatan lapak seni masyarakat dapat melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Juwana (3) sedangkan dampak dari kegiatan kumpulan puisi yaitu dapat menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membuat sebuah karya sastra, dan (4) masyarakat yang mengikuti kegiatan diskusi menjadi aktif dalam berkomunikasi secara interpersonal sehingga ketika berada pada sebuah forum diskusi mereka lebih berani untuk mengungkapkan pendapat. Modal sosial yang diberikan oleh komunitas Ruang Literasi Juwana dapat mengembangkan kualitas diri masyarakat desa Langgen dengan wawasan dan informasi yang mereka terima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Ruang Literasi Juwana. Komunitas Ruang Literasi Juwana hendaknya mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan yang telah ada sehingga dapat membantu kelancaran dalam proses pemberdayaan masyarakat. Selain itu, perlu adanya promosi yang lebih giat juga supaya tidak hanya masyarakat desa Langgen saja mengikuti kegiatan pemberdayaan tetapi masyarakat dari luar desa. Komunitas Ruang Literasi Juwana hendaknya memberikan inovasi baru untuk menarik perhatian anak-anak agar antusias untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Daftar Pustaka

- A. Priyatna. (2005). Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Pengukuran Keberdayaan Komunitas Lokal. Diakses pada web: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._L_UAR_SEKOLAH/194505031971091-MUHAMMAD_KOSIM_SIRODJUDIN/PM.pdf
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif, 2(3), 317–324. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/3679/2059>
- <https://kbbi.web.id/eksistensi> (pengertian dari eksistensi)
- Laily, Elida Imro'atin Nur. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 3, Nomor 3, September - Desember 2015. Universitas Airlangga. Dapat diakses pada web: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpe7137ee51bfull.pdf>
- Lincoln, Y.S., & Guba, E.G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage. Dapat dilihat pada web: <http://www.qualres.org/HomeLinc-3684.html>

- Mallawa, Suharyanto. (2019, Februari-23). Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. diakses pada web: <https://www.kompasiana.com/mallawa/5c710979aebe13c2f5af5c9/tranformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial?page=all>
- Mulyawan, R. (2016). Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan. UNPAD Press. Retrieved from http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2016/10/04-Buku-OK_opt.pdf
- Prasetyawan, Yanuar Yoga, and Putut Suharso. 2015. "Inklusi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Perpustakaan Desa." *Acarya Pustaka* 1(1): 31–40.
- Prasetyawan dkk. (2018). Peran Perpustakaan Umum Kabupaten Gunung Kidul dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal pustaka budaya*. Vol. 5, Januari 2018. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. dapat diakses pada web: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb>
- Sholihah. (2017). Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang di Samarinda. *Ilmu Komunikasi*, 5961(3), 152–162. Diakses Pada Web: [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL%20\(2\)%20\(08-08-17-06-31-35\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL%20(2)%20(08-08-17-06-31-35).pdf)
- Sjafirah, Nuryah Asri dan Ditha Prasanti. (2016). Penggunaan Media Komunikasi dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Komunikasi dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara di Bandung. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, Volume VI No. 2/Desember 2016. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Dapat diakses pada web: <https://repository.unikom.ac.id/51327/1/4.nuryah-ditha-penggunaan-media-komunikasi-dalam-komunitas-tanah-aksara-1.pdf>
- Soekanto, Soerjono. (2009). Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Baru : Rajawali Pers.Jakarta. Dapat diakses pada web: <https://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>
- Soetrisno, Loekman. (2000). Menuju Masyarakat Partisipatif. Yogyakarta: Kanisius. (<https://www.materipelajar.com/2017/11/pengertian-partisipasi.html>)
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Suharso, Putut, and Sarbini Sarbini. 2018. "Coastal Community Response to the Movement of Literacy: A Study on Literacy Culture in Demak Pesantren's." *E3S Web of Confernces: SCiFiMaS 2018* 47(7004): 1–6.
- Suharso, Putut, Bani Sudardi, Sahid Teguh Widodo, and Sri Kusumo Habsari. 2018. "Library Management in Rural Based Community Participation." *Advanced Science Letters* 24(12): 9758–60.
- Stake, Robert E., (2005). The Art of Case Study. London: Sage Publications, Inc. Dapat diakses pada web: <http://penelitianstudikases.blogspot.com/2010/05/jenis-jenis-penelitian-studi-kasus.html>
- Syakra, Rusydi. (2003). Modal Sosial dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 5 No. 1 Tahun 2003. Diakses pada web: <http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/viewFile/256/234>
- Wulandari dkk. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Jurnal Electronics, Informatic, and Vocational Education (ELIVO)*, Volume 1, Nomor 1, November 2015. Yogyakarta. Dapat diakses pada web: [http://repository.unpas.ac.id/12882/7/BAB II.1.pdf](http://repository.unpas.ac.id/12882/7/BAB%20II.1.pdf)